

Kegunaan Instrumen Tes dalam Bimbingan dan Konseling

Zubaidah¹, Abdillah Basit², Dwi Maryani³, Khadijah Ainul Mutmainnah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Jambi

zubaidah89@unja.ac.id ¹, abdillahbasit85@gmail.com ²,

ddwimaryani003@gmail.com ³ ainunshn19@gmail.com ⁴

ABSTRACT

When conducting research on students or clients, one of the tools that can be used is a test instrument. In this article, the author focuses on explaining the branch of test instruments which is a tool for measuring various aspects, such as knowledge, personality, skills, abilities, attitudes, and talents. The test instrument that will be discussed is the MBTI test, the purpose of implementing the MBTI test is so that someone can gain insight into individual personality preferences, which can help counselors and clients understand themselves and others, understand individual personalities, improve communication, team development, conflict management, leadership development, counseling, and personal development. The use of the MBTI in guidance and counseling should be combined with other approaches, such as interviews, observation, and consideration of the client's context, to provide a more complete understanding overall. The method used by the author in this article is a literature review.

Keywords: *Test Instrumen, MBTI, Personality types*

ABSTRAK

Dalam melakukan penelitian terhadap siswa atau klien, salah satu alat yang bisa digunakan yaitu instrumen tes. Dalam artikel ini, penulis berfokus untuk menguraikan mengenai cabang dari instrumen tes yang mana menjadi salah satu alat untuk mengukur berbagai aspek, seperti pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kemampuan, sikap dan bakat. Instrumen tes yang akan dibahas yaitu tes MBTI, yang mana tujuan dari pelaksanaan, tes MBTI yaitu agar seseorang dapat mengetahui wawasan tentang preferensi kepribadian individu, yang dapat membantu konselor dan klien memahami diri mereka sendiri dan orang lain, dan untuk memahami kepribadian individu, peningkatan komunikasi, pengembangan tim, manajemen konflik, pengembangan kepemimpinan, konseling dan pengembangan pribadi. Penggunaan MBTI dalam bimbingan dan konseling harus digabungkan dengan pendekatan lain, seperti wawancara, observasi, dan pertimbangan konteks klien, untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap secara keseluruhan. Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah literatur review.

Kata Kunci: Instrumen Tes, MBTI, Tipe-Tipe Kepribadian

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan Indonesia, bimbingan dan konseling sangat mengupayakan setiap perkembangan peserta didik secara maksimal, dari hal ini seorang pendidik dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sekaligus dapat mencapai pembangunan sumber daya manusia yang bermutu (Harahap dkk, 2023). Hal yang sangat penting untuk diupayakan oleh seorang konselor

ialah harus memiliki kompetensi sebagai seorang konselor yang profesional. Terdapat dua kompetensi yang wajib dikuasai secara penuh oleh seorang konselor, antara lain kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik adalah dasar dari seorang konselor dalam melakukan layanan yang mencakup: a) Konselor mampu untuk mengenal konseli secara utuh; b) Konselor memahami sistematika secara penuh mengenai pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling; c) Melaksanakan layanan sesuai dengan kondisi dan situasi; d) Mengembangkan pribadi yang profesional sebagai seorang konselor secara kontinuitas. (Harahap dkk, 2023)

Maka dari itu, penting bagi seorang konselor dalam memahami dan menelusuri berbagai komponen tersebut yang dapat dijadikan sebagai sebuah panduan dalam mengadakan sekaligus melaksanakan sebuah layanan sesuai dengan disiplin ilmu bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu jenis kompetensi konselor profesional. Bimbingan dan konseling memiliki sebuah kegiatan pendukung yang dapat menunjang keefektifan layanan yang diberikan oleh konselor atau guru BK, yakni kegiatan aplikasi instrumenasi.

Aplikasi instrumenasi bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua, yakni instrumenasi non-tes dan instrumentasi tes. Tes merupakan sebuah alat yang memiliki prosedur yang dipakai dalam mengukur suatu objek dalam situasi dan kondisi tertentu dengan aturan yang telah ditetapkan. Tes dapat digunakan dalam mengukur berbagai aspek, antara lain kepribadian, kognitif, pengetahuan, minat, bakat, dsb. Sebuah tes dirangkai agar dapat memberikan hasil yang maksimal, valid, dan reliabel. Validitas tes merupakan ketepatan sebuah tes dan reliabilitas sebuah tes adalah konsistensi sebuah tes dalam mengukur suatu objek.

Hasil tes dapat memberikan pernyataan informasi yang berharga mengenai peserta didik. Hasil tes dapat digunakan untuk memahami kondisi seorang atau sekelompok siswa atau peserta didik, mendiagnosis distorsi yang dialami oleh siswa atau peserta didik, dan dapat menentukan jenis layanan atau kegiatan yang sesuai dengan peserta didik. Namun di lapangan, hasil tes seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman tentang tes, keterbatasan sumber daya, dan keterbatasan waktu. Meskipun di lapangan hasil tes seringkali tidak digunakan secara optimal, namun hasil tes tetap memiliki kegunaan yang penting. Hasil tes memiliki kegunaan yang penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, penting untuk mengkaji kegunaan hasil tes agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam artikel ini, penulis berfokus untuk menguraikan mengenai salah satu cabang dari instrumenasi tes. Dalam instrumenasi tes bimbingan dan konseling, terdapat salah satu tes yang cukup penting dilaksanakan agar dapat menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan dampak secara tidak langsung yang positif bagi guru BK dalam memberikan layanan bagi peserta didik, tes yang dimaksud dalam kajian ini

ialah Tes Kepribadian. Terdapat berbagai jenis tes kepribadian yang telah dilaksanakan, salah satunya Tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Tes MBTI dapat dikatakan sebagai jenis tes kepribadian yang sering digunakan dalam perekrutan yang diciptakan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya yakni Isabel Briggs Myers, dimana tes ini sesuai dengan teori Carl Gustav Jung (Openg dkk, 2022). Tes MBTI terbagi menjadi 16 aspek kepribadian yang menjadi pondasi bagi tes tersebut berdasarkan 4 dimensi, yakni *Extrovert vs Introvert*, *Sensing vs Intuition*, *Thinking vs Feeling*, dan *Judging vs Perceiving*. (Mulyati, 2023)

METODE

Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka atau studi pustaka merupakan rangkuman pendapat yang diperoleh dari suatu sumber bacaan tentang topik penelitian. Dalam makalah penelitian evaluasi yang akan dibahas sekarang, kita mencari arahan tentang evaluasi penggunaan materi tes dalam bimbingan dan konseling. Referensi dipilih melalui jurnal dan sumber sesuai dengan kriteria inklusi: batas waktu jurnal 10 tahun dan buku 10 tahun. Telusuri artikel penelitian terpilih dari web melalui sumber terbuka seperti Google Cendekia, Academia edu, Riset media, dan jurnal elektronik. Hasil dari studi literatur membedakan arah yang berkaitan dengan terbentuknya permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Tes Dalam Konseling

1. Definisi Instrumen

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sebagai sarana penelitian dalam menghimpun data yang akan diolah. Instrumen memiliki pengertian yang cukup luas. Dapat masuk ke dalam berbagai bidang dan tidak hanya dalam bidang Pendidikan saja. Secara umum, instrumen dapat diartikan menjadi sebuah alat yang dapat memaksimalkan sebuah pekerjaan dalam mengumpulkan/menghimpun data.

Menurut Djaali dan Muljono, instrumen merupakan alat yang dapat memenuhi sebuah persyaratan ilmiah, dimana hal tersebut dapat digunakan sebagai suatu alat pengukur objek mengenai suatu variabel. Sedangkan Purwanto menjelaskan bahwasanya instrumen merupakan alat ukur yang berguna dalam mengukur sesuatu dengan tujuan untuk dapat menghimpun sebuah data.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwasanya instrumen adalah alat atau sarana yang mana dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Instrumen dapat berupa alat fisik, seperti alat ukur, atau alat nonfisik, seperti kuesioner, wawancara, dan observasi. Instrumen memiliki beberapa

fungsi penting dalam penelitian, yaitu: Membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid. Mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data. Meningkatkan efisiensi penelitian.

2. Karakteristik Instrumen

Instrumen dibagi menjadi dua jika ditinjau dari karakteristiknya, yakni :

a. Karakteristik Statik

Karakteristik statik merupakan sebuah karakteristik dimana instrumen perlu untuk ditinjau apabila instrumen digunakan dalam situasi dan kondisi yang konstan. Dengan mengetahui karakteristik statik, berbagai kesalahan dari sebuah instrumen dapat diketahui, sehingga kesalahan dari instrumen tersebut dapat diminimalisir.

b. Karakteristik Dinamik

Karakteristik dimana instrumen menetapkan perilaku respons sistem saat respon sistem terhadap perubahan dan perilaku mendapatkan masukan yang berubah-ubah. Perilaku yang memperhatikan waktu dan hubungan antara in dan out dalam instrumen tersebut, yang mana peranannya dapat mempengaruhi hasil pengukuran, maka dari itu perannya sangat penting.

Karakteristik instrumen terbagi menjadi dua macam berdasarkan jenis instrumennya yaitu instrumen berbentuk tes dan non tes. Instrumen bentuk tes terdiri dari : tes essay (tulisan objektif dan tulisan bebas), pilihan ganda, jawaban yang jelas, mencocokkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, benar-salah, selain itu juga bisa digunakan saat melamar kerja (performance test), dan portofolio. Sedangkan Instrumen dengan bentuk non tester terdiri dari : wawancara, angket dan pengamatan (observasi).

Fungsi utama instrumen dalam bimbingan dan konseling yaitu berkaitan erat dengan pemahaman individu (klien). Selain itu juga berguna untuk mengumpulkan bermacam data tentang siswa disebut dengan instrumen asesmen. Data siswa yang telah diperoleh dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, psikologis dan non psikologis. Data yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis diri siswa, contohnya seperti informasi mengenai intelegensi/kecerdasan, dan data tentang aspek-aspek kepribadian yaitu data psikologis. Sedangkan data yang berhubungan dengan pencapaian yang diperoleh dari siswa, berkaitan dengan diri/data pribadi, dan tentang lingkungan sekitarnya disebut dengan data non psikologis. Dua jenis data tersebut bisa diketahui dan diperoleh dengan dua pendekatan/instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes.

Isi yang terdapat dari instrumen tes ini yaitu, soal-soal pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab, ditanggapi dan dipilih oleh peserta didik, yang dapat dikerjakan dengan individu yang sedang mengikuti tes,

tujuannya agar dapat menguji aspek perbuatan dan mendapatkan penjelasan terkait sifat atau karakter dari peserta didik yang dites. Pada setiap pertanyaan, pernyataan, dan tugas yang diserahkan dalam instrument, tercantum tanggapan atau pilihan yang dianggap betul. Bersama itu, tiap butiran soal uji akan mengharuskan tanggapan atau jawaban dari individu yang dites dan dapat menjadi simpulan sebagai sifat dari pokok yang sedang dicari informasinya. Dari beberapa penjabaran juga deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya instrumen tes berguna sebagai alat ataupun sebagai salah satu cara mengungkapkan keterangan atau pengumpul data peserta didik.

3. Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu suatu teknik atau cara yang dapat digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang mana didalamnya diperoleh berbagai macam soal pertanyaan, afirmasi, dan rangkaian tugas yang dapat dikerjakan individu yang sedang mengikuti tes, yang bertujuan untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Adapun rumus tes menurut Linn dan Grondlund (1985) yang dikutip oleh Asep Jihad, yakni :

"Test is an instrumen of systematic procedure for measuring a sample of behaviour by posing a set of questions in a uniform manner. Because a test a form of assessment, test also answer the questions "how well does the individual perform-either in comparison with others or in comparison with a domain of performance task"

Yang artinya, "Instrumen prosedur sistematis adalah tes yang berguna untuk mengukur sampel perilaku dengan mengajukan butir-butir pertanyaan secara seragam. Karena, tes merupakan bentuk penilaian, dan tes juga menjawab pertanyaan "seberapa baik kinerja individu – baik dibandingkan dengan orang lain atau dibandingkan dengan domain kinerja tugas ". Maka dari itu, instrumen tes merupakan pendekatan yang penilaiannya berupa soal-soal dan afirmasi yang diisi dan dikerjakan oleh siswa, berupa essay dan pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Menurut Muslich penilaian tes ini dapat dikelompokkan jadi dua uji, yaitu uji objektif dan uji non-objektif. Objektif ini dapat dilihat dari tatanan penskorannya, dimana siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes dapat memperoleh nilai yang sama. Tes non objektif yaitu, tes yang dimana tatanan penilaiannya dapat dipengaruhi oleh pemberi nilai. Tetapi, untuk meminimalisir keikutsertaan subjektivitas pemberi nilai, dapat dilaksanakan dengan memberi petunjuk penskoran.

Pada kajian ini, secara khusus akan membahas tentang salah satu instrumen tes, yakni tes kepribadian, dan tes kepribadian yang penulis kaji adalah tes *MBTI (Myers-Briggs Type Indicator)*.

Pengertian Tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)

Tes *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) adalah cabang tes kepribadian dalam bidang psikologi yang diciptakan guna memberikan gambaran mengenai kecenderungan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan (Rabbani dkk 2020). Tes MBTI diciptakan sekaligus dikembangkan menurut teori Carl Gustav Jung mengenai kepribadian oleh seorang psikolog ternama yang berasal dari USA yakni Isabel Myers dan ibunya Katherine Briggs tahun 1940-an. Tes MBTI memiliki tingkat kepopuleran yang tinggi dan sering digunakan dalam skala global. Tes ini memiliki tujuan untuk menilai kepribadian, potensi, dan preferensi seseorang.

Dalam lingkungan sekolah, sebuah alat tes digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kepribadian seorang peserta didik. Tes MBTI juga merupakan tes kepribadian yang sering diaplikasikan dalam mengukur kepribadian seorang peserta didik dibandingkan dengan tes kepribadian lain.

MBTI diambil dari nama-nama penemu alat tes MBTI itu sendiri, yakni Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers yang merupakan anak dari Katherine pada tahun 1940-an di USA. MBTI diciptakan berawal dari pembelajaran perbedaan individu oleh Katharine C. Briggs pada tahun 1917. Selanjutnya di tahun 1923, Jung yang menganut Psiko-analisis dari Sigmund Freud melakukan penelitian tentang tipe psikologikal. Kemudian, Katharine C. Briggs dan Isabel Briggs Myers mengulas lebih dalam mengenai teori Carl Gustav Jung tentang kepribadian dan melakukan penelitian terhadap teori mengenai tipe psikologikal pada tahun 1923-1941. Katharine melakukan pengamatan bahwasanya calon suami putrinya, Clarence Myers, memiliki perbedaan dengannya dan putrinya dalam konteks memandang dunia. Terdorong oleh rasa keingintahuan yang tinggi, beliau kemudian mengadakan penelitian secara signifikan mengenai perbedaan temperamental, kemudian ia menemukan suatu kemiripan antara teori hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori Jung. Sesuai dengan kutipan dari apa yang dikemukakan oleh Isabel Briggs Myers bahwasanya "Apapun keadaan anda, dengan mengerti tipe kepribadian, anda dipastikan memiliki sebuah persepsi, penilaian yang jelas dan hidup sesuai dengan rasa rindu yang mendalam. Teori Jung sendiri mengemukakan bahwasanya manusia memiliki sebuah perbedaan dalam memandang dunia, memperoleh informasi, dan membuat keputusan. (Harahap dkk, 2021).

MBTI dirancang untuk membantu seseorang memahami preferensi dasar mereka dalam empat dimensi utama: (Utami & Bahtiar, 2020)

1. Energi: Ini mengukur arah energi seseorang. Jika seseorang cenderung mendapatkan energi dari interaksi dengan orang lain, mereka dianggap ekstrovert (E). Sebaliknya, jika mereka lebih suka mencari energi dari waktu sendiri dan refleksi, mereka dianggap introvert (I).
2. Informasi: Dimensi ini menyoroiti cara seseorang mengumpulkan informasi. Orang yang lebih cenderung mengumpulkan fakta konkret dan

detail cenderung memiliki preferensi sensorik (S). Di sisi lain, mereka yang lebih suka berfokus pada konsep dan ide-ide abstrak lebih cenderung intuitif (N).

3. Keputusan: Ini menunjukkan cara seseorang membuat keputusan. Jika seseorang lebih suka mempertimbangkan logika dan fakta objektif, mereka dianggap berkecenderungan berpikir (T). Jika mereka lebih mempertimbangkan nilai-nilai dan dampak personal, mereka mungkin lebih cenderung merasa (F).
4. Gaya Hidup: Dimensi ini menunjukkan preferensi seseorang terhadap bagaimana mereka berurusan dengan dunia di sekitar mereka. Orang dengan preferensi penilaian (J) cenderung lebih terstruktur dan terorganisir, sementara mereka yang lebih cenderung *perceiving* (P) cenderung lebih terbuka dan fleksibel.

Dengan menggabungkan keempat dimensi ini, ada 16 tipe kepribadian MBTI, seperti INFJ, ESTP, ENFP, dll. Setiap tipe memiliki deskripsi khusus yang mencerminkan cara orang tersebut berinteraksi dengan dunia, mengambil keputusan, dan menanggapi informasi. (Praphulla et al, 2023)

Tujuan Tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)

Tes MBTI diciptakan dengan tujuan untuk mengaplikasikan teori tipe psikologis berdasarkan teori Carl Gustav Jung dan memiliki manfaat bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang efektif di berbagai aspek, yang dapat dijabarkan menjadi beberapa bagian: (Gofar dkk, 2019)

1. Memahami Kepribadian Individu

MBTI bertujuan membantu individu memahami preferensi alami mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti berinteraksi dengan orang lain, mengumpulkan informasi, membuat keputusan, dan menghadapi dunia sekitar.
2. Peningkatan Komunikasi

Dengan memahami perbedaan kepribadian, tim atau kelompok kerja dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama. Misalnya, seorang ekstrovert mungkin lebih suka berdiskusi dalam rapat terbuka, sementara seorang introvert mungkin memilih komunikasi lebih pribadi atau tertulis.
3. Pengembangan Tim

MBTI sering digunakan dalam konteks pengembangan tim untuk membantu membangun kekuatan dan mengelola kelemahan. Tim yang memiliki beragam tipe kepribadian dapat memanfaatkan keunikan individu untuk mencapai kinerja optimal.
4. Manajemen Konflik

Memahami perbedaan kepribadian dapat membantu mengelola konflik di tempat kerja atau dalam hubungan pribadi. Melalui pemahaman ini, individu dapat mempelajari mengenai bagaimana cara untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan orang sekitar yang memiliki latar belakang yang beragam.

5. Pengembangan Kepemimpinan

MBTI digunakan dalam pengembangan kepemimpinan untuk membantu pemimpin memahami gaya kepemimpinan alami mereka dan bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan gaya lain untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif.

6. Konseling dan Pengembangan Pribadi

Tes MBTI sering digunakan dalam konteks konseling atau pengembangan pribadi. Ini dapat membantu individu dalam pemahaman diri, pengelolaan stres, dan pengambilan keputusan pribadi.

Manfaat Tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)

Manfaat MBTI ini salah satunya yaitu, agar kita bisa lebih mengenali diri dan dapat melihat potensi dan kelebihan yang dimiliki diri kita. Dengan begitu pun maka ia bisa memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan. Misal untuk mencari pekerjaan yang cocok untuknya, memilih jurusan mana yang cocok dan lain sebagainya. Setelah menjalani tes ini maka pelakunya akan mendapatkan satu dari 16 tipe kepribadian manusia.

Manfaat pelaksanaan tes MBTI adalah sebagai berikut ;

1. Dapat Mengenali Kepribadian Diri

Manfaat MBTI secara umum diantaranya adalah dapat membantu memahami kelebihan dan kelemahan diri, sebagai panduan di bidang pendidikan dan pengembangan karir, serta dalam memahami orang lain dengan lebih baik. Pelaksanaan tes ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu memungkinkan untuk mengenali kepribadian lebih luas lagi. Jadi, bukan hanya sekedar tahu bahwa diri hasil dari tes ini adalah ekstrovert atau introvert saja, namun juga akan ada beragam kombinasi yang membentuk sifat yang dimiliki.

2. Membantu Menemukan Pekerjaan atau Jurusan yang Cocok

Kepribadian bisa mencerminkan bagaimana perilaku seseorang, seperti teliti, tidak mudah puas, memiliki hubungan sosial yang tinggi dan masih banyak lagi. Dengan mengetahuinya maka kita bisa menentukan karir mana yang paling tepat untuk dipilih. Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) merupakan sebuah tes kepribadian yang banyak digunakan terutama dalam penjurusan, pendidikan, dan psikoterapi untuk mengevaluasi tipe kepribadian pada remaja dan orang dewasa berusia 13 tahun ke atas.

3. Mampu Mencari Teman yang Ideal

Manfaat tes MBTI selanjutnya yaitu kita bisa mencari teman yang paling ideal untuk menunjang keberhasilan. Misalnya jika Anda seorang ISTJ yang pemalu dalam lingkungan sosial maka Anda bisa mencari teman seorang ESTP yang pandai bersosialisasi.

4. Untuk Mengevaluasi Diri

Setelah menjalani tes, seseorang dapat mengetahui kepribadian apa yang dimiliki dan seseorang tersebut bisa melihat karakteristik, kelemahan serta kelebihan yang ada dalam diri. Dengan begitu bisa melakukan evaluasi diri dengan mengembangkan kelebihan yang dimiliki serta sadar diri dan memperbaiki kelemahan yang ada serta dapat membantu dalam memperbaiki hubungan individu dengan orang lain karena dapat membantu memahami karakter orang lain. Akibatnya seseorang bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.

5. Mencari Tahu Orang Sukses yang Memiliki Kepribadian Sama

Manfaat selanjutnya yaitu seseorang dapat mencari tahu orang-orang sukses yang memiliki kepribadian sama dengan dirinya. Misalnya seorang pengusaha sukses, presiden dan lain sebagainya. Orang-orang tersebut pun bisa dijadikan sebagai role model untuk dijadikan motivasi.

Tipe-Tipe Kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)

Tes MBTI (*Myeirs-Briggs Type Indicator*) adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang berdasarkan empat dimensi utama. Ada 16 tipe kepribadian yang mungkin dalam MBTI, yang terbentuk dari kombinasi empat dimensi ini:

1. Ekstrovert (E) vs. Introvert (I): Menunjukkan apakah seseorang cenderung mendapatkan energi dari interaksi sosial (ekstrovert) atau dari waktu sendiri (introvert).
2. Intuisi (N) vs. Sensori (S): Menunjukkan cara seseorang mengumpulkan informasi, apakah melalui intuisi dan abstraksi (intuisi) atau melalui pengamatan dan data konkret (sensori).
3. Berpikir (T) vs. Merasa (F): Menggambarkan bagaimana seseorang membuat keputusan, apakah lebih cenderung berdasarkan logika dan analisis (berpikir) atau empati dan perasaan (merasa).
4. Perencanaan (J) vs. Prospektif (P): Menunjukkan bagaimana seseorang merencanakan dan mengatur hidupnya, apakah lebih cenderung terstruktur dan terorganisir (perencanaan) atau fleksibel dan adaptif (prospektif).

Tabel 1. Tipe-tipe kepribadian MBTI

Sensing Types		Intuitive Types		
I	ISTJ	ISFJ	INFJ	INTJ
N	Tipe Realistis	Tipe Realistis	Salah satu tipe ini	Tipe Pemikir
T	yang Dapat	Lembut adalah	dikenal memiliki	Independen
R	Dipercaya adalah	individu yang hangat	kepribadian yang	adalah orang yang
O	orang yang	dan suka membantu.	kompleks serta	analitis dan
V	rendah hati dan	Mereka mengambil	banyak pikiran	humoris. Mereka
E	sangat peduli	pekerjaan mereka	dan perasaan. Itu	umumnya percaya
R	dengan tanggung	dengan serius dan	pada dasarnya	diri dan tidak
T	jawab. Mereka	memiliki	adalah orang yang	membiarkan diri
	berhati-hati,	keterampilan	berkalori tinggi	mereka terganggu
	pendiam, dan	organisasi yang luar	dan	oleh konflik dan

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

menuntut. Ciri paling khas mereka adalah mereka dapat diandalkan dan mereka akan selalu berusaha memenuhi janjinya.

biasa. Kepuasan terbesar mereka datang ketika mereka membuat diri mereka berguna dan menjaga orang lain. Namun mereka tidak ingin menonjol; Mereka suka melakukan pekerjaan mereka di luar sorotan. Mereka benar-benar gila kerja.

memahaminya. Memiliki keinginan untuk memahami apa yang memotivasi dan menginspirasi orang. Mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang sifat manusia.

kritik. Mereka sangat menyadari kekuatan mereka sendiri dan tidak ragu dengan kemampuan mereka. Orang dengan tipe kepribadian ini seringkali sangat sukses dalam karirnya karena mereka memiliki kompetensi dan tekad. Tipe ini tidak tahan dengan rutinitas.

ISTP

Tipe ini adalah pribadi yang sangat percaya diri dan mandiri. Mereka adalah orang-orang yang pendiam dan jujur, bijaksana dan tekun. Mereka menjaga individualitasnya dan senang menggunakan keterampilannya dalam aktivitas baru.

ISFP

Tipe ini lembut, rendah hati dan pendiam. Mereka mengatur kehidupan sehari-hari dengan baik dan menikmati kebebasan pribadi. Karena mereka optimis dan tidak banyak bicara, mereka juga merupakan pendengar yang baik dan sering dicari oleh orang lain dan orang-orang seperti mereka.

INFP

Tipe Idealis Pemimpi sangat berhati-hati, pemalu dan pendiam terhadap orang lain. Mereka berbagi kehidupan mental yang kaya dan emosi yang kuat dengan sedikit orang. Namun, orang sering salah mengartikannya sebagai orang yang dingin dan pemalu. Tipe ini adalah rekan kerja yang suka membantu dan setia.

INTP

Tipe ini adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bicara. Mereka ingin memecahkan suatu masalah; Penelitian adalah petualangan terbesar mereka. Mereka ingin tahu apa yang ada dalam hati mereka yang menyatukan dunia. Meski mereka orang sederhana, namun mereka tidak membutuhkan banyak hal untuk kebahagiaannya.

**E
X
T
R
O
V
E
R
T**

ESTP

Tipe ini adalah orang yang ceria dan menyenangkan. Mereka cantik, penuh kekuatan dan kebaikan yang tulus. Mereka memiliki pikiran dan perasaan dalam situasi sulit. Hal ini membuat mereka tampak sebagai pemecah masalah yang hebat.

ESFP

Tipe ini adalah orang-orang yang ramah dan bahagia. Mereka senang bertemu orang lain. Cerdas, banyak bicara, humoris dan menarik, mereka suka menjadi pusat perhatian. Mereka tidak takut pada apa yang tidak mereka ketahui: Fleksibel dan kreatif, mereka cepat beradaptasi dengan kondisi baru dan leluasa mememanfaatkannya..

ENFP

Tipe kepribadian ini adalah kreatif, ceria, dan berpikiran terbuka. Mereka penuh tawa dan menunjukkan semangat menikmati hidup. Tipe orang seperti ini sangat jeli dan berhati-hati agar tidak melewatkan satu peristiwa pun di sekitarnya. Tipe ini bangga dengan kemandiriannya, luar dan dalam, dan tidak mau menerima peran

ENTP

Tipe ini adalah orang yang penuh keindahan dan semangat. Mereka penuh energi dan senang menjadi pusat perhatian. Mereka menginginkan keberagaman dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Dia cepat, punya ide bagus, termotivasi, dan banyak bicara.

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

di bawah. Oleh karena itu, mereka mengalami masalah hierarki dan kekuasaan.

ESTJ	ESFJ	ENFJ	ENTJ
Tipe orang yang selalu jujur senang mengambil tanggung jawab dan menghadapi tantangan secara langsung. Mereka adalah orang-orang yang setia dan dapat dipercaya. Interaksi dengan orang asing penting bagi mereka, dapat membingungkan dan sangat aktif. Tipe ini sering dijumpai pada posisi manajemen karena memadukan komitmen, kompetensi, dan kemampuan kerja.	Realis Sosial sangat kuat dan populer. Mereka efisien, terorganisir dengan baik, dan senang membantu. Mereka selalu siap menghargai kebaikan orang lain dan memaafkan kelemahan orang tersebut. Mereka adalah tipe kepribadian yang paling sosial. Komunikasi sangat penting bagi mereka. Tipe ini mengungkapkan perasaannya secara terbuka dan jujur. Kekuatan mereka bukan terletak pada kesederhanaan dan spontanitas mereka, namun pada ketabahan dan kepercayaan diri mereka.	Tipe Idealis ideal adalah seseorang yang komunikatif dan mau membantu. Orang lain melihat mereka ramah dan menginspirasi karena mereka selalu ingin melihat sisi baik orang lain. Sikap mereka yang rendah hati, energik, dan positif menarik orang lain. Mereka selalu berusaha bergaul dengan semua orang dan ingin hubungan mereka harmonis dan memuaskan.	Tipe ini adalah orang yang percaya diri dan mandiri. Mereka menunjukkan antusiasme dan energi. Karakter ini sangat aktif dan bersemangat dalam mencapai tujuannya. Mereka hanya menginginkan tantangan baru. Tipe ini terlahir sebagai pemimpin yang kompeten, antusias, dan bertanggung jawab.

Dari pernyataan tabel diatas maka kita dapat mengetahui pentingnya memahami tipe kepribadian sebagai langkah awal terletak pada menciptakan kesadaran akan keunikan diri. Dengan mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang interaksi kita dengan lingkungan dan sesama manusia, kita dapat membentuk pendekatan yang lebih tepat dan terfokus untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi kita. Dengan mengeksplorasi dimensi-dimensi MBTI, individu dapat memperoleh wawasan mendalam tentang preferensi kognitif mereka, membuka pintu menuju penerimaan diri dan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk melihat tes MBTI sebagai alat panduan dalam menghargai keunikan setiap individu dan membangun dasar untuk pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Instrumen tes dapat membantu konselor dalam memahami lebih baik klien mereka. Tes-tes seperti tes kepribadian, tes minat, atau tes keterampilan dapat memberikan wawasan tentang karakteristik, preferensi, dan potensi individu. Hasil tes dapat memungkinkan konselor dan klien berdiskusi tentang masalah secara lebih obyektif, memfasilitasi percakapan yang mendalam dan berfokus pada kebutuhan klien. Salah satu tes yang dapat membantu klien dalam mengidentifikasi masalah, dan pengambilan keputusan yaitu MBTI(Myers-Briggs Type Indicator) .

Tes MBTI membagi kepribadian berdasarkan tipe dikotomi, yaitu Introversion (I) vs Extraversion (E), Intuitive (N) vs Sensory (S), Thinking (T) vs Feeling (F), dan Judgement (J) vs. Pengetahuan (P) Dari gabungan 8 ciri tersebut, terciptalah 16 ciri pribadi yang bisa dimiliki oleh semua orang.

MBTI dapat memberikan wawasan tentang preferensi kepribadian individu, yang dapat membantu konselor dan klien memahami diri mereka sendiri dan orang lain. Penggunaan MBTI dalam bimbingan dan konseling harus digabungkan dengan pendekatan lain, seperti wawancara, observasi, dan pertimbangan konteks klien, untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap. Secara keseluruhan, MBTI dapat menjadi alat yang berguna dalam bimbingan dan konseling untuk memahami preferensi kepribadian individu, tetapi harus digunakan dengan bijak dan diintegrasikan dengan pendekatan yang lebih holistik dalam membantu klien mencapai tujuan mereka.

Saran

Saran untuk pengembangan lebih lanjut melibatkan peningkatan pemahaman terhadap keberagaman instrumen tes serta penerapan teknologi yang mendukung penggunaan instrumen tes secara efisien. Dorong penelitian lebih lanjut mengenai validitas dan reliabilitas instrumen tes dalam konteks spesifik bimbingan dan konseling. Sarankan juga penerapan pendekatan holistik yang melibatkan observasi, wawancara, dan asesmen lainnya untuk memperkaya informasi yang diperoleh dari instrumen tes. Dengan demikian, artikel ini dapat mengakhiri dengan menekankan pentingnya pendekatan berimbang dan kontekstual dalam penerapan instrumen tes dalam praktek bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh persepsi, gender dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43-57.
- Akbar Rizky Rabbani, Muhammad Nasrun, Casi Setianingsih. (2020). Perancangan Dan Implementasi Tes Psikologi Myersbriggs Type Indicator Komputer Untuk Mengetahui Minat Dan Bakat Anak –Anak

- Usia Remaja Menggunakan Metode Naïve Bayes. *e-Proceeding of Engineering*, (7)1 (pp. 1711-1721). Open Library Publications.
- Gagad Utami & Nurdin Bahtiar. (2020). Aplikasi Pengenalan Kepribadian Tipe Myers Briggs Menggunakan Metode Fuzzy Saw Berbasis Android. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 59-67.
- Harahap, A. C. P., Sembiring, A. M., Lubis, H. A., Nasution, I. S., & Dalimunthe, L. (2023). Pemanfaatan Instrumen Tes Dan Nontes Pada Layanan Konseling Di Kabupaten Padang Lawas. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 264-268.
- Harahap, T. K., Hasibuan, S., Pratikna, R. N., Ahmad, M. I. S., Novarini, N. N. A., Widiawati, W., Sanjaya, R., Riesso, A. S., Batubara, N. A., Nurdiana, Suyanto, & Abdurrahim. (2021). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Tahta Media.
- Kaburuan.Yonna. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Uji Kepribadian Mbt Berbasis Android. Jil.5, no.2. jurnal Teknik informatika.
- Mulyati, I. S. (2023). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Lingkaran di SMPN 1 Panti Jember ditinjau dari Dimensi Kepribadian Sensing dan Intuition* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Nuni Gofar, Santi Marselina Napitupulu, Yanti Rubiyanti. (2019). Profil Karakter Mahasiswa Baru Universitas Sriwijaya Angkatan 2019 Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi. *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, (pp. 185-193). Samarinda.
- Praphulla, G. L., Kishore, I. B., Venkatesh, B., Praveen, B., & Rao, P. S. (2023). Personality prediction using machine learning techniques. *In AIP Conference Proceedings (Vol. 2794, No. 1)*. AIP Publishing.
- Ririn Safitri, Andik Adi Suryanto, Alfia Nurlifa, and Nia Maulina Ridiani, "Indicator (Mbti) Untuk Menentukan Penempatan Karyawan Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weight (SAW)", *Restikom*, vol . 3, tidak. 3, hlm. 106-115, Juni 2022
- Sarah. Alvania Claresta et.al (2022) Studi Pustaka: Analisis Gaya Belajar Menurut Pengelompokan Tes Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (Mbti). *Jurnal Flourishing*, 2(2), 2022, 102-109ISSN: 2797-9865(online).
- Susanto, E., & Mudaim, M. (2017). Pengembangan Inventori MBTI sebagai Alternatif Instrumen Pengukuran Tipe Kepribadian. *Indonesia Journal of Educational Counseling*, 1(1), 41-52.
- Untari, T. (2021). Kesejahteraan Subjektif pada Tipe-tipe Kecenderungan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 183-196.
- Utami, G., & Bahtiar, N. (2020). Aplikasi pengenalan kepribadian tipe Myers Briggs menggunakan metode fuzzy saw berbasis android. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 59-67.
- Wandrial, S. (2014). Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Kelas Manajemen Universitas Bina Nusantara Dengan Menggunakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). *Binus Business Review*, 5(1), 344-354.
- Widayati.S Wahyu,Ananda.Y Rizki(2017) Mengembangkan Tes Myer Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai identifikasi awal untuk layanan konseling karir di SMK Negeri 1 Demak.